

KEAHLIAN FORENSIK, INDEPENDENSI, PENGALAMAN DAN SKEPTISME PROFESIONAL PADA KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Ahmad Muhkoffi ^{1*}, Nofrida Herlinda Ren ², Luh Dina Ekasari³
^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tungadewi

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate how forensic knowledge, independence, experience, and professional skepticism affect auditors' capacity to detect fraud in Public Accounting Firms (KAP) in Malang City. Ten questionnaires are sent to each firm of auditors in KAP Malang as part of the data gathering technique. Descriptive statistics, data quality checks, conventional assumption tests, and hypothesis testing are all components of data analysis. The study's findings suggest that forensic knowledge has no impact on auditors' capacity to detect fraud, and independence, experience, professional skepticism influence the auditor's ability to detect fraud.

Keywords: *Forensic Expertise, Independence, Experience, Professional Skepticism, Ability To Detect Fraud*

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan agar mengevaluasi bagaimana pengetahuan forensik, independensi, pengalaman, dan skeptisisme profesional mempengaruhi kapasitas auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang. Penelitian ini melakukan penyebaran kuisieonir dimana disetiap kantor akuntans publik yang berada di Koata Malang diberika Sepuluh kuesioner dan dikirimkan ke masing-masing kantor auditor yang ada di KAP Malang , sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Statistik deskriptif, pemeriksaan kualitas data, uji asumsi konvensional, dan uji hipotesis merupakan komponen analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan forensik tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan independensi, pengalaman, skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci: *Keahlian Forensik, Independensi, Pengalaman, Skeptisme Profesional. Kemampuan Mendeteksi Kecurangan*

Article history:

Received: 25 Oktober 2023

Revised: 10 November2023

Accepted: 30 November 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.33366/ref.v10i2.5141>

E-mail corresponding author :
Unitriahmadmukofi@gmail.com

PENERBIT:
UNITRI PRESS
Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500

PENDAHULUAN

Dalam berbagai keadaan, seringkali kita menemui situasi yang melibatkan laporan keuangan, terutama yang terkait dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satu kasus yang mencolok adalah insiden yang melibatkan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2016. Pada kesempatan tersebut, Pricewater house Coopers (PWC) memberikan penilaian tanpa kecualinya terhadap pelaporan keuangan konsolidasi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) maupun anak perusahaannya per 31 Desember 2016. Laporan tersebut sudah dilakukan audit maupun dilakukan pentandatanganan auditor PWC 15 Maret 2017. Menariknya, laporan keuangan teraudit Jiwasraya mencatatkan keuntungan senilai Rp. 1,7 triliun untuk tahun 2016, sementara dalam laporan keuangan teraudit tahun 2015, laba bersih Jiwasraya dilaporkan sebesar IDR. 1,06 triliun.

Dalam situasi seperti yang diilustrasikan di atas, menjadi jelas betapa pentingnya kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi tindakan kecurangan dalam laporan yang ada. Kecurangan ialah aktivitas kelalaian yang dimaksudkan untuk memanipulasi informasi dengan tujuan melakukan penipuan kepada orang lain (Dandi, 2017). Untuk melakukan tugas ini, seorang auditor harus dilengkapi dengan pengetahuan forensik yang mendalam dan kreativitas dalam menghadapi situasi kecurangan (Vona, 2008). Penelitian lain oleh Budiantoro (2022) juga mengonfirmasi bahwa kemampuan forensik mempunyai dampak positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Dalam perannya menjadi penilai laporan keuangan, auditor juga harus menjalankan tugasnya dengan independen, terutama ketika mencurigai adanya tindakan penipuan dalam pelaporan keuangan. Independensi merupakan prinsip penting dalam praktik profesi akuntan publik, yang menuntut auditor untuk selalu bersikap jujur yang bebas dari pengaruh yang dapat memengaruhi objektivitas dalam menyediakan informasi keuangan klien serta pemakai informasi tersebut (Ahmad Mukoffi, dkk., 2017). Hasil penelitian lain oleh Permatasari (2022) juga memperlihatkan jika independensi mempunyai dampak positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Dalam mendukung kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kecurangan pada laporan keuangan, pengalaman auditor juga mempunyai peran yang signifikan. Ansah dan Khushasyandita (2012) mengemukakan bahwa pengalaman tercermin dalam jumlah jam kerja auditor yang digunakan dalam menjalankan prosedur audit yang berhubungan dengan memberikan opini atas laporan audit. Laitupa, dkk. (2020) juga mengonfirmasi bahwa pengalaman berdampak positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Akan tetapi, bukan hanya keterampilan forensik, independensi maupun pengalaman yang penting, tetapi juga tingkat skeptisisme profesional yang tinggi memiliki peran kunci dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Arsendy (2017), auditor diwajibkan mempunyai skeptisisme profesional, karena kurangnya skeptisisme bisa mengakibatkan ditemukan kelalaian dan bisa membuat sulit mendeteksi penipuan. Penelitian oleh Purba, dkk. (2019) juga mengindikasikan jika skeptisisme profesional berdampak positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Bisa disimpulkan jika keahlian forensik, independensi, pengalaman maupun tingkat skeptisisme profesional adalah aspek sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengadopsi metode pengumpulan data dari penyebaran kuesioner untuk sembilan Kantor Akuntan Publik, di mana tiap KAP menerima sepuluh kuesioner. Pendekatan pengumpulan data ialah survei. Setelahnya, data yang terkumpul akan dianalisis dengan berbagai teknik statistik, termasuk analisis statistik deskriptif, evaluasi kualitas data, pemeriksaan asumsi klasik, maupun pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Dan Reliabelitas

Hasil evaluasi validitas pada tiap variabel menunjukkan bahwa X1, X2, X3, dan X4 memiliki validitas yang kuat terhadap variabel Y. dari hal itu, alat pengukuran yang dipakai ialah varabel tersebut dianggap valid. Selain itu, analisis reliabilitas juga menunjukkan bahwa alat ukur tersebut mempunyai tingkat reliabilitas, yang berarti bisa diandalkan pada saat mengukur variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas bisa diamati dibawah ini:

Tabel 1. One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		75
Normal Parameters ^{a, b}	Std. Deviati on	.0000000 1.17768758
Most Extreme Differences	Absolu te Positiv e Negati ve	.096 .096 -.075
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah 2023

Dari pengujian normalitas metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada ttes sebelumnya, bisa disimpulkan jika data penelitian mengikuti distribusi normal. Kesimpulan ini didasarkan pada signifikansi $(0,20) > (0,05)$.

Uji Asumsi Multikolinieritas

Tabel 15
Hasil Uji Multikolinieritas

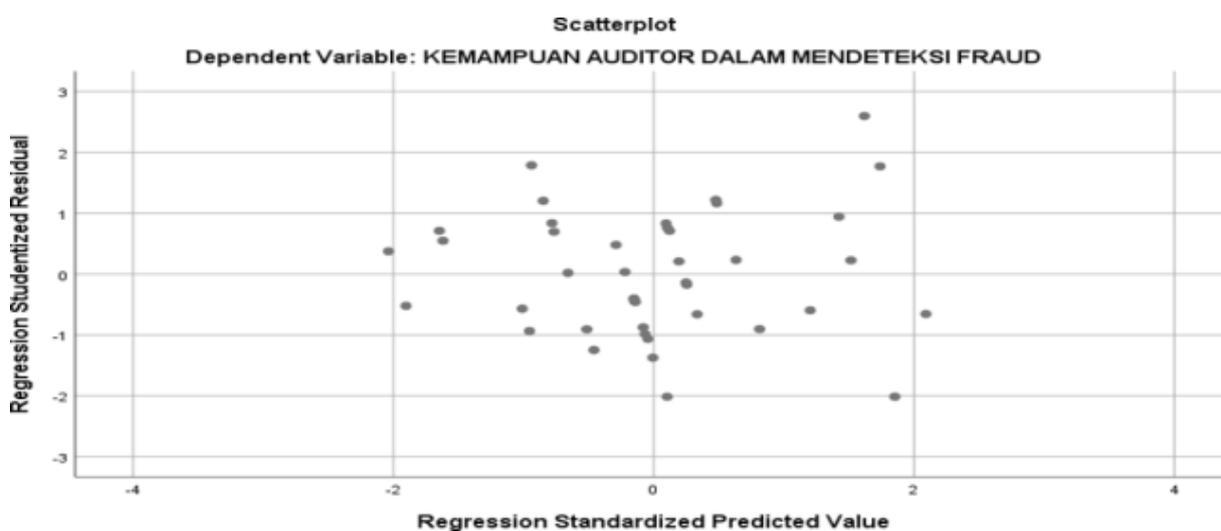
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Keahlian Foreksnik (X1)	.850	1.177
Independensi (X2)	.852	1.174
Pengalaman (X3)	.452	2.214
Skeptisme Profesional (X4)	.416	2.406

Sumber: Data diolah 2023

Pada analisis multikolinieritas dari data penelitian, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas antara keempat variabel yang digunakan. Hal ini dapat dipastikan dengan mengamati bahwa Tolerance untuk setiap variabel mempunyai nilai $> 0,10$, maupun $VIF > 10,00$.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Gambar 1. Regression Standardizer Value



Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan gambar di atas, bisa disimpulkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi, yang berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji F

Keputusan diambil didasarkan pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Dikarenakan signifikansi < 0,05 maupun nilai F hitung > F tabel (2,63), jadi hipotesis alternatif (Ha) bisa diterima. Dari hal tersebut bisa ditarik kesimpulan jika pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi maupun keahlian forensik memengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

Uji T

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Anova (Uji T)

Coefficients^a

Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Std. Beta		
1(Constant)	1.674	1.645	1.018	.315
Keahlian Forensik (X1)	-.012	.035	-.009	.339
Independensi (X2)	.205	.064	1.184	.320
Pengalaman (X3)	.529	.060	5.540	.008
Skeptisme Profesional (X4)	.341	.076	3.300	.004

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Sumber: Data diolah 2023

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis tiap variabel disajikan di bawah ini:

- a. Variabel Keahlian Forensik (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (H1 ditolak).
- b. Sebaliknya, Variabel Independensi (X2), Pengalaman (X3), maupun Skeptisme Profesional (X4) mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (H2, H3, H4 diterima).

Jadi, berdasarkan hasil uji T, variabel independensi, pengalaman maupun skeptisme profesional secara positif serta signifikan memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sementara variabel keahlian forensik tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil analisis tentang dampak variabel-variabel tersebut ialah:

- 1. Keahlian Forensik (X1): Tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Independensi (X2): Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3. Pengalaman (X3): Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
4. Skeptisme Profesional (X4): Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Dalam konteks ini, independensi, pengalaman, dan skeptisme profesional memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Meskipun keahlian forensik tidak bisa dilakukan pembuktian mempunyai dampak signifikan dalam penelitian yang dilaksanakan, faktor-faktor lain seperti independensi, pengalaman, dan skeptisme profesional tetap merupakan elemen krusial dalam menjaga integritas dan akuntabilitas dalam proses audit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian forensik tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, pengalaman, independensi maupun skeptisme mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dari hal tersebut, sangat penting untuk melakukan independensi, memperoleh pengalaman yang lebih baik, dan mengasah skeptisme mereka terhadap peningkatan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal dan Lainnya

- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisisme profesional, dan tekanan waktu terhadap kemampuan mendeteksi fraud. *Jurnal Nominal*, 3(2), 30–36
- Arsendy, M. T. (2017). Pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional, red flags, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1096–1107
- Astuti, J. P., & Sormin, P. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 123–142.
- Budiantoro, H., Fajriyah, N., & Lapae, K. (2022). Pengaruh keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5313–5322. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1835>
- Dandi, V. (2017). Pengaruh beban kerja, pelatihan dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 4(1), 911–925.
- Dandi, V., Kamaliah, P & Safitri, D. (2017). MENDETEKSI KECURANGAN (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau) The Effect of Workload, Training, and Time Pressure to Fraud Detection Ability of Auditor (Empirical Study of BPK RI Representative Riau Province). *JOM Fekon*, 4(1), 2017.
- Darwanis, & Chairunnisa, S. (2013). Jurnal telaah & riset akuntansi. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 6(1), 54–63.

- Desi Susilawati, Tri Utami, & Afif aprilia indriani. (2022). Meninjau Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Dan Red Flags Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Inspektorat Kabupaten Ponorogo Dan Madiun). *WIJoB - Widya Dharma Journal of Business*, 1(01), 66–80.
- Fitria, A. N. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme , dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *05(02)*, 9-19.
- Hafizah, N & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh tekanan waktu, skeptisme professional dan pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan laporan keuangan, *jurnal reuiu akuntansi dan bisnis indoneisa*, Vol 1 (1): 68-77.
- Imansari, FP., Halim, A., Wulandari, R. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit, *jurnal riset mahasiswa akuntansi*, Vol 4 (1): 1-9.
- Jenita, I & Prihantini, FN. (2018). Akuntansi forensik sebagai alat untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan pada sektor public, *majalah ilmiah solusi*, Vol 16 (1): 40-58.
- Koroy, T. R. (2017). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor eksternal. *Parameter*, 10(1), 22–33.
- Laitupa, FM & Hehanussa, H. (2020). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme professional, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, *jurnal akuntansi*, Vol6 (1): 1-22.
- Mukoffi, A., & Soebagio, A. S. (2017). Pengaruh Nilai–Nilai Religius Terhadap Independensi Auditor Guna Mempertahankan Kualitas Audit. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 8-12.
- Mukoffi, A., Perawati, Y. C., & Wibisono, S. H. (2022). Pengaruh Indenpendensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Guna Mempertahankan Kualitas Audit. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 151-158.
- Permatasari, WL. (2022). Pengaruh independensi dan skeptisme professional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, *jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan*, Vol 4 (3): 1624-1637.
- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan pelatihan audit kecurangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1–13.
- Prakoso, R. T., & Zulfikar. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman, Kompetensi, Profesionalisme dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Yogyakarta). *Publikasi Ilmiah*, 1–10.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh independensi auditor, etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 5(4), 1–16.
- Sofia, I. P., & Damayanti, R. T. (2017). Pengaruh pengalaman, profesionalisme, dan etika profesi auditor terhadap penentuan tingkat materialitas. *Widyakala*, 4(2), 70–79.
- Suganda, T. R., Ambarwati, S., & Astuti, T. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Liquidity*, 7(1), 19–26.
- Oktora, B. E., Halimatusyadiah, & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus of Control, Kecerdasan Emosional, dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Medeteksi Kecurangan. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, (0717), 100–115.
- Wowor, P. E., Nangoi, G., & Kalangi, L. (2021). Analisis Pengaruh Pengalaman, Independensi, Keahlian dan Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Pada BPK

RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara dan BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo).
Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Goodwill, 12(1), 99–111.